BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang mengumpulkan pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (Jogiyanto, 2017:17). Menurut Krismiaji (2020:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. LPD adalah suatu lembaga keuangan yang ada di desa yang menampung dan menyalurkan dana untuk.LPD yang saat ini juga menggunakan teknologi informasi dalam mengakses data, dapat membantu dalam penyimpanan data dan pemerolehan data yang akurat dan tepat waktu,dengan tumbuhnya kondisi makro yang pesat dan stabil, persaingan antar LPD pun terjadi, tetapi mereka tetap eksis dalam persaingan tersebut karena sudah sebagian besar LPD di Gianyar menggunakan teknologi informasi untuk membantu mempercepat dan mempermudah pekerjaan mereka (Sulis, 2010).

Dalam era digital saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting bagi lembaga keuangan, termasuk Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar. Sistem informasi akuntansi yang efektif tidak hanya memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dukungan manajemen puncak, kemampuan teknis personal, dan motivasi kerja merupakan faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Manajemen puncak memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya dan mendukung perubahan organisasi. Sementara itu, kemampuan teknis personal yang memadai akan memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan optimal.

Kasus mantan Ketua LPD Tulikup Kelod yang dilaporkan ke Polda Bali atas dugaan penggelapan uang nasabah sebesar Rp5,2 miliar , selain itu juga terdapat kasus yang terjadi di LPD Pacung dimana dalam hal ini Ketua LPD Menggunakan dana LPD Desa Pacung untuk keperluan pribadi sehingga menyebabkan LPD tidak beroperasi dan rugi senilai 142 juta , menggaris bawahi tantangan serius dalam pengelolaan lembaga keuangan lokal. Kasus ini menunjukkan dampak negatif dari kurangnya dukungan manajemen puncak dan pengawasan yang lemah, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, pentingnya kemampuan teknik personal dan motivasi kerja bagi karyawan menjadi sangat jelas, karena karyawan yang terlatih dan termotivasi dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan. Program pendidikan dan pelatihan yang baik akan membekali staff dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi secara

UNMAS DENPASAR

efisien, sehingga meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, penguatan aspek-aspek ini dalam manajemen lembaga keuangan sangat krusial untuk mencegah terulangnya insiden serupa dan menjaga integritas serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dukungan manajemen puncak merujuk pada sejauh mana pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, serta motivasi dan arahan yang diberikan kepada tim pengembang dan pengguna sistem. Dukungan manajemen puncak sering kali dianggap krusial karena dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi melalui pengalokasian anggaran yang memadai, peningkatan keterlibatan pengguna, dan pendorongan adopsi teknologi. Dalam penelitian Utama dan Suardikha (2022), dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, dalam penelitian Susetyo dan Suherman (2016), dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Nugroho, dkk. (2019) juga menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Mardiana, dkk. (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mungkin disebabkan oleh

perbedaan konteks, sampel, atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut.

Kemampuan teknik personal merujuk pada keahlian teknis dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Utama dan Suardikha (2022) menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, Susetyo dan Suherman (2016) menunjukkan bahwa kemampuan teknik pengguna berpengaruh positif. Nugroho, dkk. (2019) juga menemukan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Mardiana, dkk. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh, sementara Dharmawan dan Ardianto (2017) bahkan menemukan pengaruh negatif dari kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Motivasi kerja juga memainkan peran penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Dharmawan dan Ardianto (2021) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif, di mana karyawan yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam menggunakan teknologi. Penelitian oleh Fani *et al.* (2019) juga menemukan bahwa motivasi pengguna berkontribusi pada keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Insani dan Cahyono (2022) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk meningkatkan

motivasi karyawan, yang berdampak positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Di sisi lain, penelitian oleh Setiawan dan Harjono (2020) menemukan bahwa motivasi kerja yang rendah dapat menyebabkan penggunaan sistem informasi yang tidak optimal dan menurunkan kinerja keseluruhan. Agustin dan Sri (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Program pendidikan dan pelatihan juga merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kompetensi karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian oleh Damana dan Suardikha (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif dengan program pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara signifikan. Nugroho *et al*. (2019) menambahkan bahwa pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka. Purnawati *et al*. (2019) menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam menjaga agar karyawan tetap terampil dan siap menghadapi perubahan teknologi. Namun, penelitian oleh Rahmawati dan Hadi (2021) menemukan bahwa program pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat berdampak negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena karyawan tidak mendapatkan program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

UNMAS DENPASAR

Pengguna sistem informasi merujuk pada keterlibatan dan kemampuan teknik pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna mengacu pada partisipasi aktif mereka dalam proses pengembangan dan implementasi sistem, sedangkan kemampuan teknik mengacu pada pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Menurut Damana , dkk (2016) , Ardiwata dan Sujana (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun dalam penelitian Prabowo , dkk (2014) keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan pada Penelitian Dewi (2020) , Almilia dan Briliantien (2007) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya konteks dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Motivasi Kerja, Program Pendidikan dan pelatihan Dan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar"**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar?
2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar?
3) Apakah program motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar?
4) Apakah pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar?
5) Apakah Pengguna sistem Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh dan memperoleh bukti empiris dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar
2) Untuk mengetahui pengaruh dan memperoleh bukti empiris kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar.
3) Untuk mengetahui pengaruh dan memperoleh bukti empiris program motivasi kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar.
4) Untuk mengetahui pengaruh dan memperoleh bukti empiris pendidikan

UNMAS DENPASAR

dan pelatihan kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar.

5) Untuk mengetahui pengaruh dan memperoleh bukti empiris pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar

1.3 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi , menambah wawasan di bidang sistem informasi akuntansi dan memberikan bukti empiris terhadap teori mengenai Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Motivasi Kerja , Program Pendidikan dan Pelatihan, dan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada LPD Kecamatan Gianyar mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat membantu perusahaan untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan *(belief),* sikap *(attitude),* kehendak *(intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut, namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian *(salience),* yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak *(intetion)* ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007). Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga ha l; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif *(subjective norms)* yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga,

UNMAS DENPASAR

sikap terhadap suatu perilaku bersama norma- norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh Ajzen dan dinamai Teori Perilaku Terencana *(theory of planned behavior).* Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs),* serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut. Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Jadi Relevansi Teori ini dengan variabel yang digunakan adalah Dukungan Manajemen Puncak merupakan merujuk pada sejauh mana pimpinan

tertinggi dalam suatu organisasi memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Motivasi Kerja menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk meningkatkan motivasi karyawan, yang berdampak positif pada kinerja sistem informasi akuntansi dua variabel ini mengacu pada motivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan,sedangkan pengguna sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknik personal mengacu pada niat yang dipengaruhi oleh sikap dari individual , dan untuk relevansi dari variabel Program Pendidikan dan Pelatihan mengacu pada niat individu yang dipengaruhi oleh norma subyektif dimana dengan adanya program pendidikan dan pelatihan individu akan mengetahui dan menerapkan norma dan aturan yang berlaku

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989:2). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya.TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

UNMAS DENPASAR

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teoritindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TRA *(Theory of Reasoned Action*) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (*Eagle, et al 2018:123*). Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat memengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahaan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

UNMAS DENPASAR

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan *(acceptance)* pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukan secara

tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya. TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahandalam pemakaian teknologi informasi.

Teori TAM relevan digunakan karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuanpengguna. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya,dimana dukungan manjemen puncak, kemampuan teknik personal, motivasi kerja, dan program pendidikan dan pelatihan serta Pengguna Sistem merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi . Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan *(perceived usefullnes)* yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan sehingga factor

UNMAS DENPASAR

tersebut dapat mendukung kinerja siste m informasi akuntansi. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini termasuk kedalam konsep ini karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use)* didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehinggatidak memerlukan upaya apapun. Berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah.,disamping itu motivasi kerja perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansikarena dengan adanya motivasi kerja dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi tersebut. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memprediksi diterimanya sistem informasi menerima banyak perhatian karena banyak perusahaan mengadopsi dan menggunakan sistem informasi, dan TAM merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki hal tersebut

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi mengklasifikasikan,memproses,menganalisis,dan mengkomunikasikan

informasi yang mengumpulkan pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (Jogiyanto, 2017:17). Menurut Krismiaji (2020:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.Menurut Susanto (2017:80) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Mulyadi (2018:3) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Menurut Bodnar and Hopwood (2020:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai

pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnyamenjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney and Steinbart (2019:29) adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas- aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi aktiva-aktiva tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untukmemastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal Menurut Susanto (2017:13) terdapat tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan utama, yaitu Mengumpulkan dan menyimpan data tentang semua aktivitas keseharian dari perusahaan tersebut dan semua transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi,dan penjualan

1) Mendukung proses pengambilan keputusan Sistem informasi akuntansi dapat memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan
2) Fungsi yang ketiga dari SIA adalah membantunya pengelolaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal seperti

keharusan dalam memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaanatau stockholder (pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, analisis keuangan, industri atau publik (umum).

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2017:67), Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja,namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2019:18). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2016:179).Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengantujuan yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan. Fahmi

UNMAS DENPASAR

(2022:65), penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yangberarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukanvperbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.Kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Romney and Steinbart (2019:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Bila manajernen puncak memberikan dukungan penuh dalam

pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Lubis (2022:4-5) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa motivasi dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto 2017:242). Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Robbins and Judge (2022:57) menyatakan bahwa kemampuan

teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Robbins and Judge (2022:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual *(Intelectual ability),* yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik *(physical ability),* yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah *(Robbins, 2017:57).* Kinerja sistem informasi akan baik kalau didukung oleh personal yang memiliki kemampuan teknik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam

UNMAS DENPASAR

menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akanmeningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Motivasi Kerja

Menurut Rae dalam Sofyandi (2018:113) motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program motivasi adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288).

Program motivasi yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada para karyawannya. Menurut

Wilkinson (2020:557) program pendidikan dan motivasi kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program motivasi dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Motivasi akan semakin meningkatkan skill dan pengetahuan sehingga pegawai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnyadalam sistem. Serta dengan adanya motivasi akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, selain itu juga akan meningkatkan komitmen dan pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan memakai sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, idealnya motivasi harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Dengan motivasi pengguna biasa mendapat kemampuan yang mengarah pada optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi,dengan adanya kegiatan motivasi dapat membangun rasa percaya diri dari user terhadap sistem baru.Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program motivasi

dan pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan minimalnya kinerja sistem informasi akuntansi,dengan adanya kegiatan motivasi dapat membangun rasa percaya diri dari user terhadap sistem baru. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan.

2.1.8 Pendidikan dan Pelatihan pemakai

Menurut Restuningdiah dan Indriantore (1999:121), pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan perilaku, proses pengembangan sistem informasi. Pemakai teknologi intormasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan sehingga pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2018:369) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi. Pemakai teknologi intormasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan schingga pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangansistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2018:369) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada

keterkaitan antara pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna.

2.1.9 Pengguna Sistem Informasi

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya

Susanto (2018:300) Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi

akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Sistem Informasi (SI) adalah unsur penting dalam berbagai aspek kehidupan modern, termasuk dalam dunia bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan masyarakat. Kajian teoritis yang mendalam mengenai penggunaan Sistem Informasi telah menjadi fokus perhatian peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Dalam periode 2018-2021, banyak karya ilmiah yang telah diterbitkan untuk menggali konsep, teori, dan aplikasi praktis terkait penggunaan Sistem Informasi. Melalui rangkaian sitasi pada setiap paragraf berikut, kita akan merinci beberapa aspek penting dari kajian teoritis ini. Dalam era digital yang gejolak ini, Sistem Informasi menjadi tulang punggung berbagai organisasi dan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Laudon (2019), "Sistem Informasi adalah rangkaian komponen yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi." Penggunaan Sistem Informasi dalam konteks organisasi bukan lagi pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk mengatasi tuntutan kompetitif, globalisasi, dan kompleksitas bisnis.

Untuk memahami peran Sistem Informasi, kita perlu merenungkan teori-teori yang mendasarinya. Menurut Kendall (2019), terdapat beberapa pendekatan teoritis dalam pengembangan Sistem Informasi, termasuk pendekatan struktural, perilaku, dan sistem. Dalam setiap pendekatan ini, penelitian yang dilakukan oleh Wieringa (2020)

menunjukkan bahwa peran pengguna dalam proses pengembangan Sistem Informasi adalah penting, dan teori-teori ini membantu dalam memahami bagaimana penggunaan Sistem Informasi dapat menjadi lebih efektif.

Manajemen adalah salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh Sistem Informasi. Menurut Kassem (2018), Sistem Informasi memungkinkan manajer untuk mengakses informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan, yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Seiring dengan perubahan teknologi, kepemimpinan yang efektif menjadi sangat penting dalam mengelola penggunaan Sistem Informasi. Studi yang dilakukan oleh Avolio *et al*. (2019) menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam memotivasi karyawan untuk mengadopsi teknologi baru, termasuk Sistem Informasi. Kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa termotivasi untuk menguasai dan mengintegrasikan teknologi dalam pekerjaan mereka. Penggunaan Sistem Informasi juga berhubungan erat dengan inovasi. Melalui Sistem Informasi, organisasi dapat mengumpulkan dan menganalisis data untuk mendukung pengembangan produk, layanan, dan proses baru. Rogers (2019) dalam kajiannya tentang difusi inovasi, mengemukakan bahwa penggunaan awal Sistem Informasi dalam suatu organisasi dapat dianggap sebagai inovasi, dan faktor-faktor seperti keberlanjutan penggunaan akan memengaruhi difusi Sistem Informasi

tersebut dalam organisasi.

Pendidikan adalah sektor lain yang terpengaruh secara signifikan oleh Sistem Informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, yang sering disebut *e-learning*, telah menjadi topik penting dalam kajian teoritis. Menurut Anderson (2020), *e-learning* memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibilitas yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan jarak jauh. Konsep pembelajaran berbasis teknologi ini membutuhkan penggunaan Sistem Informasi untuk mendukung *platform* dan konten pembelajaran yang efektif.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Utama dan Suardikha (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada". Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kemempuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan motivasi pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi

UNMAS DENPASAR

pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan motivasi pemakai tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Nugroho, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitastugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif tehadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Mardiana, dkk. (2022) dala penelitiannya berjudul "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) PadaLembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut". Variabel independen penelitian ini pendidikan dan pelatihan pemakai , kemampuan teknik personal, ukuranperusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem,

UNMAS DENPASAR

motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai , dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh Positif. Kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai , dan keberadaaan dewan pengarah tidak berpengaruh.

Mahardika dan Suardikha (2018) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar". Variabel independen penelitian ini pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengambangan sistem informasi, kemampuanteknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, Formalisasipengembangan sistem informasi, program motivasi dan pendidikan,keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalahanalisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengambangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program motivasi dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta

UNMAS DENPASAR

lokasi departemen sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Purnawati, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Motivasi dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Kusumahadi Santosa di Karanganyar)". Variabel independen dalam penelitian ini keahlian pemakai, program motivasi dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program motivasi dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan pelatihan pemakai , Motivasi dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pemakai , motivasi dan pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

UNMAS DENPASAR

menunjukkan kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pemakai , serta motivasi dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerjasistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi". Variabel independen dalam penelitian ini pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.Ukuran organisasi dan program motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prabowo, dkk. (2022) dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus PadaLingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)". Variabel independen dalam penelitian ini pendidikan dan pelatihan pemakai , kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, program pendidikan dan motivasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linierberganda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan pemakai , kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan motivasi menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi . Anggorowati dan Putra (2019) dalam penelitian yang berjudul "Faktor- faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PD BPR BKK Kebumen)". Variabel independen dalam penelitianini kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, programmotivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai , dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sisteminformasi akuntansi. Program motivasi dan Pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisas pengembangan sistem informasi akuntansi, lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi. Gustiyan (2022) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang". Variabel independen dalam penelitian ini pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal dan program motivasi dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR